

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Menurut Siagian (2006:273), Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan.

Ada banyak jenis pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal, salah satunya pendidikan seni musik. Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Ada banyak hal yang dipelajari dalam pendidikan seni musik yaitu, mempelajari tentang sejarah musik, analisa musik, vocal dan praktik, instrumen musik, dan ilmu ke pendidikan.

Musik merupakan sesuatu yang paling universal dari semua bentuk seni. Hampir semua orang menyukai dan mendengarkan musik. Musik memiliki daya tarik, makna, dan mampu membangkitkan rasa tertentu bagi pendengarnya, seperti rasa sedih, bahagia, atau semangat. Menurut Tyas (2008 : 107), musik merupakan keajaiban yang bersifat subyektif. Hal ini karena cita rasa musik selalu menjadi rasa yang disadari dan dinikmati dengan perasaan (emosi).

Di era modern ini ada berbagai macam instrumen yang digunakan dalam musik yang mana salah satunya adalah instrumen Bass Elektrik. Bass elektrik mempunyai peranan penting dalam mendukung harmoni, akor dan melodi. Tanpa bass, akan menjadi sulit bagi pendengar untuk memahami akor dan harmonik, instrumen bass juga untuk mengimbangi pola-pola *rhythm* yang dihasilkan oleh drum atau perkusi agar pendengar lebih menikmati. Bass adalah instrumen petik yang menghasilkan bunyi rendah dan bisa membawa imajinasi atau reflek gerak pada setiap pendengarnya, dengan kata lain instrumen bass ini mempunyai tingkat kesulitan dan tanggung jawab yang berat karena alat musik ini merupakan pondasi dari sebuah musik. Di dalam permainan bass ada berbagai macam teknik yang bisa diaplikasikan oleh pemain bass untuk mencapai hasil permainan bass yang maksimal dan dapat menjadi iringan *rhythm pattern* yang baik. Hal ini menandakan bahwa Bass sudah tidak dipandang sebagai pengiring saja. Bahkan seorang pemain Bass elektrik bisa memainkan sebuah lagu dengan berbagai macam unsur di dalamnya, seperti: *rhythm*, harmoni dan melodi. Oleh karena itu memainkan instrumen Bass elektrik membutuhkan latihan dan belajar secara serius. Ada beberapa macam teknik dalam bermain bass, salah satunya yaitu Walking Bass.

Walking bass merupakan gaya iringan bass atau alur, yang umum diterapkan di era musik Barok (1600-1750) dan jazz abad ke-20, alur nada-nada bass ini menghasilkan perasaan gerakan reguler nada seperempat, mirip dengan pergantian secara regular kaki saat berjalan, George J. Buelow, *A History of Baroque Music* (2004:40). Alur *walking bass* biasanya diterapkan pada instrumen contrabass atau bass elektrik, tetapi dapat juga diterapkan dalam register rendah piano, organ, tuba,

atau beberapa instrument lain. Selain itu dapat juga dinyanyikan dengan baik oleh kelompok vocal acapella.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka perkembangan dalam Pembelajaran dalam musik pun bertambah maju. Salah satunya dengan menggunakan media audio untuk membantu Pembelajaran. Bass elektrik adalah alat musik yang juga mengalami perkembangan dalam pembelajarannya. Salah satu bentuk perkembangan pembelajaran bass elektrik adalah dengan menggunakan media minus one.

Minus one adalah sebuah lagu dimana satu track instrument atau vocal dihilangkan dengan tujuan untuk melatih memainkan instrument atau kemampuan menyanyi, atau menyajikan lagu-lagu yang merupakan sebuah karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu (Pono Banoe, 2003:232).

Pemanfaatan media minus one dalam Pembelajaran gitar bass elektrik mempunyai kelebihan yaitu, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera pendengaran, menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa, menimbulkan persepsi antar pengajar dan siswa yang sama mengenai materi yang diterapkan dan di pelajari. Adapun kekurangannya yaitu, siswa seringkali kesulitan ketika pertama kali memainkan lagu dengan mengikuti tempo dalam iringan minus one, siswa masih kesulitan antara membagi konsentrasi membaca dan mengidentifikasi tingkat akor-akor yang terdapat pada partitur dengan mengikuti iringan minus one.

Ada beberapa yang dapat mempengaruhi kurang baiknya siswa dalam mengiringi lagu. Hal ini bisa disebabkan karena yang bersangkutan tidak pernah berlatih dengan menggunakan lagu, tidak pernah bermain *ansamble* dalam bentuk band atau pembelajarannya hanya berfokus kepada membaca notasi.

Secara umum Pembelajaran yang berlangsung di wilayah Indonesia dapat dibagi menjadi dua jenis kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal.

SMK Bina Bangsa Palabuhan Ratu yang beralamat di Jl. Raya Cigaru No 106, Kertajaya, Simpenan, Kabupaten Sukabumi 43361, Merupakan lembaga pendidikan sekolah yang menyiapkan dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni musik khususnya band, dengan tujuan menciptakan tempat belajar musik yang baik untuk siswa yang sadar dan mengerti bahwa musik adalah salah satu kegiatan yang penting dalam kehidupan. Melalui musik, suatu hari nanti akan menghasilkan musisi yang handal dan dapat berguna untuk bangsa dan Negara Indonesia.

Menciptakan atau mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan fasilitas yang lengkap dan penuh dedikasi dalam bidang musik akan memberikan sebuah pendidikan musik untuk siswa yang berminat pada musik.

Di SMK Bina Bangsa, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi, khususnya bass elektrik dalam mengiringi lagu, minus one dipilih sebagai media Pembelajaran. minus one dipilih sebagai media Pembelajaran karena minus one dianggap praktis dan peralatan untuk memuat file audio minus one relative mudah didapatkan, sehingga siswa dapat berlatih dengan menggunakan

minus one tidak hanya di sekolah, dengan kata lain di rumah pun bisa berlatih dengan menggunakan media minus one.

Materi yang diberikan pada siswa SMK Bina Bangsa PALABUHANRATU untuk pembelajaran bass elektrik yaitu teknik walking bass dengan menggunakan minus one bass ii-V-I, memainkan walking bass dalam minus one ii-V-I memiliki teknik penjarian yang harus dikuasai oleh siswa yaitu penggunaan tangga nada dan *trinada* guna menunjang progresi akor disetiap bar atau beat nya. ii-V-I merupakan progresi dasar dalam musik jazz tetapi pengajar memberikan materi ii-V-I dalam bermain teknik walking bass tersebut secara basic untuk melatih penjarian, tempo dan penguasaan isi dari setiap akor. Pembelajaran teknik walking bass ii-V-I pada bass elektrik dengan menerapkan media minus one ini diharapkan setiap siswa dapat meningkatkan kemampuan khususnya dalam memainkan teknik walking bass pada bass elektrik, karena hampir rata-rata siswa tidak bisa membedakan atau memainkan akor mayor dan minor yang benar dalam memainkan lagu, dan kendala pada tempo.

Pemanfaatan media minus one memiliki keuntungan di era pandemi covid19 ini bisa sebagai salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan berlatih bersama dalam sebuah *ansamble* atau band.

.Pada kesempatan ini peneliti memfokuskan kegiatan penelitian pada penerapan media minus one dalam pembelajaran walking bass ii-V-I menggunakan aplikasi i-real pro sebagai minus one nya, untuk melihat hasil pembelajaran dengan menggunakan media minus one. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dimana peneliti mengambil judul “Media Minus One

Dalam Pembelajaran Teknik Walking Bass ii-V-I Pada Bass Elektrik Di SMK BINA ANAK BANGSA PALABUHANRATU”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang di paparkan adalah

1. Bagaimana penerapan media minus one dalam pembelajaran teknik walking bass ii-V-I pada bass elektrik di SMK Bina Anak Bangsa Palabuhanratu
2. Bagaimana hasil yang dicapai siswa dalam bermain teknik walking bass ii-V-I pada bass elektrik dengan penerapan media minus one di SMK Bina Anak Bangsa Palabuhanratu

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media minus one dalam pembelajaran teknik walking bass ii-V-I pada bass elektrik di SMK Bina Anak Bangsa Palabuhanratu
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil yang dicapai siswa dalam bermain teknik walking bass ii-V-I pada bass elektrik dengan penerapan media minus one di SMK Bina Bangsa Palabuhan ratu

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh pada saat dan sesudah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman dan wawasan baik secara teoritis maupun praktis mengenai Penerapan Media Minus One Dalam Pembelajaran

Walking Bass ii-V-I di SMK BINA ANAK BANGSA PALABUHANRATU pada Bass Elektrik.

2. Bagi Pendidik

Salah satu referensi atau sumber pembelajaran untuk para pembaca khususnya bagi pendidik Smk Bina Bangsa dan Mahasiswa Seni Musik Universitas Pasundan yang mengambil peminatan pendidikan seni musik.

3. Bagi Smk Bina Bangsa

Sebagai bentuk evaluasi untuk lebih meningkatkan hasil yang lebih berkualitas dan menjadi media promosi bagi para pembaca.

1.5 Lokasi Penelitian

SMK BINA BANGSA PALABUHANRATU yang beralamat di Jl. Raya Cigaru No. 106, Kertajaya, Simpenan, Kabupaten Sukabumi 43361.

1.6 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	FEB	MAR	APR
1	Tahap Persiapan Penelitian			
	a.Penyusunan dan pengajuan judul	■		
	b.Pengajuan Proposal	■	■	
	c.Perizinan Proposal		■	
2	Tahap Pelaksanaan			
	a.Pengumpulan Data		■	
	b.Analisis Data		■	
3	Tahap Penyusunan laporan		■	■

1.7 Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan media buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan, beberapa penelitian terdahulu dan teori yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya:

1. Jurnal Penelitian dari Candra Komara, Drs. Tono Rachmad, M.Pd, Dody Muhammad Kholid, S.Pd., M.Sn Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas pendidikan Indonesia yang berjudul *STUDI PEMBELAJARAN GITAR BASS ELEKTRIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MINUS ONE DI RMO (Rumah Musik Olim) BANDUNG*. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memaparkan tentang proses pembelajaran siswa didik di RMO (Rmah Musik Olim) BANDUNG Dengan menggunakan media Minus One.
2. Skripsi Moh Aminuddin 2017, Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *PEMANFAATAN MINUS ONE DALAM PEMBELAJARAN REKORDER DI SMPN 26 BANDUNG*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini memaparkan tentang pemanfaatan minus one dalam pembelajaran rekorder di SMPN 26, perbedaan dari penulis lakukan adalah perbedaan pada objek penelitian yang digunakan yaitu Penerapan Media Minus One Dalam Pembelajaran teknik Walking bass serta materi ajar yang digunakan

3. Menurut Jim Stinnett dalam bukunya yang berjudul *Creating Jazz Bass Lines* menyatakan bahwa alur walking bass merupakan hal yang relative menarik bagi banyak musisi khususnya jazz. Pemain bass diharapkan memainkan serangkaian nada-nada yang logis dan fungsional berdasarkan garis harmoni untuk membuat time feel sebaik mungkin dan untuk mendengar dan merespon ide ritmik, melodi, dan harmoni, dimana semua hal ini member dukungan yang solid bagi solois maupun kelompok.

Untuk menerapkan walking bass secara baik pada sebuah komposisi musik, perlu untuk memahami bagaimana pengaplikasian konsep walking bass ini, mengetahui pendekatan-pendekatan apa saja yang dapat digunakan untuk membentuk alur walking bass tersebut. Pendekatan-pendekatan walking bass tersebut adalah:

- a. Pendekatan setengah laras (half step)

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk menerapkan alur walking bass. umumnya pendekatan half step dilakukan sebelum root dari sebuah akor(target), sehingga berperan sebagai nada pembimbing (leading tone) menuju root akor. Nada pendekatan bergerak setengah laras lebih tinggi atau lebih rendah dari root yang dituju.

- b. Pendekatan nada akor (Chord Tone)

Melalui pendekatan ini, pembentukan alur walking bass ditentukan berdasarkan nada-nada akor yang dimainkan. Seperti arpeggio atau

broken chord, nada-nada ini dimainkan secara horizontal mengarah ke root akor-akor lain dalam progresi.

c. Pendekatan tangga nada (Scales)

Dalam pendekatan ini pembentukan alur walking bass di tentukan berdasarkan nada-nada tangga nada atas akor yang dimainkan. Melalui pergerakan langkah linear nada-nada tangga nada, yang secara alami sering dituju pada alur bass dimana gerak pergantian akor pada sebuah lagu biasanya hanya sebagian kecil dari nada tangga nada. Hal ini menjadikan sebuah bentuk sederhana yaitu chord tone-passing tone-chord tone.

d. Pendekatan kromatik

Dalam praktiknya pendekatan kromatik berperan sebagai nada pembimbing menuju root dari akor berikutnya (leading tone). Dengan kata lain dalam konteks tertentu pendekatan kromatik berbagi fungsi yang sama dengan pendekatan half step dalam membangun alur walking bass. dalam pendekatan kromatik, nada-nada kromatik secara umum digunakan diantara nada tangga nada atau sebagai nada pembimbing ke pitch yang lebih stabil (nada-nada akor). Selain itu nada-nada kromatik dapat juga digunakan untuk menunda tensi yang diciptakan melalui pergerakan alur.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang peneliti tulis dalam laporan ini maka peneliti akan memberikan sistematika laporan observasi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian yang di pakai.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan ini berisi informasi-informasi yang bersifat teoritis dan ilmiah, baik bersumber dari buku ilmiah, jurnal ilmiah, atau sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, baik penjelasan tentang metode yang di pakai, Teknik dan Instrumen. Bab ini juga berisi penjelasan rinci perihal pengumpulan data dan penyajian analisis data.

BAB IV DATA PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bab ini berisi data-data yang diperoleh, baik data yang diambil melalui obsservasi, wawancara (kuesioner/angket), diskusi kelompok, catatan-catatan dan rekaman, yang kemudian diuraikan, diklarifikasi, dibuat table/bagan dan kemudian dianalisis pada sub bab pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi penjelasan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah dan juga saran penulis atas kesimpulan yang didapat.